

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian beserta hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan *software* SmartPLS versi 3.0 sedangkan untuk menguji uji beda kruskal-wallis dan uji normalitas menggunakan *software* IBM *Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 23.0*. Adapun penjelasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

**TABEL 4.1**  
HASIL RINGKASAN PENGAMBILAN SAMPEL

Keterangan	Sampel
Perusahaan non keuangan dan non jasa yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	350
Perusahaan non keuangan dan non jasa yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	(294)
Perusahaan yang tidak konsisten menerapkan <i>sustainability report</i> berlandaskan G4	(43)
Perusahaan yang tidak menunjukkan profitabilitas positif	(3)
Total perusahaan	10
Total Sampel	30

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

Dalam tabel 4.1 populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan dan non jasa yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi saat ini. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan

pada metode *purposive sampling* diperoleh 30 data perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Deskriptif

**TABEL 4.2**  
STATISTIK DESKRIPTIF

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EC	30	.33000	1.00000	.6390000	.15777221
EN	30	.06000	1.00000	.3616667	.21951488
SO	30	.08000	.96000	.3523333	.18410423
ITR	30	5.93000	205.37000	42.8600000	61.24704328
RTR	30	4.01000	14.75000	9.1023333	3.01299792
WCP	30	4.79000	351.87000	46.1396667	76.87578873
FAT	30	.49000	36.13000	4.8860000	6.82785805
TATR	30	.34000	1.57000	.8013333	.28445633
PM	30	.04000	.30000	.1263333	.07536044
ROE	30	.02000	.33000	.1780000	.07685185
ROA	30	.02000	.20000	.0963333	.05365813
DER	30	.25000	5.28000	1.1743333	1.27644356
TIE	30	2.55000	395.40000	58.7933333	102.48904154
CC	30	4.69000	788.19000	139.8000000	219.63364280
CR	30	1.06000	4.04000	1.8493333	.71174353
QR	30	.94000	3.34000	1.5723333	.55760994
CCR	30	.12000	2.41000	.9220000	.63225595
PER	30	5.96000	54.08000	16.4150000	9.06887316
MBV	30	.56000	4.20000	2.4083333	1.00119957
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 23.0

Pada tahap ini akan dijelaskan tentang hasil analisis deskriptif masing-masing sampel yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada tabel 4.2.

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 dengan analisis sebagai berikut:

a. *Sustainability Report* dimensi Ekonomi (EC)

Variabel *sustainability report* dimensi ekonomi mempunyai nilai minimum sebesar 0,33000 dengan nilai maksimum 1,00000; nilai rata-rata 0,6390000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,51777221. Perusahaan dengan pengungkapan dimensi ekonomi terbanyak adalah perusahaan Bukit Asam sedangkan perusahaan yang terkecil dalam pengungkapan dimensi ekonomi adalah perusahaan Astra.

b. *Sustainability Report* dimensi Lingkungan (EN)

Variabel *sustaianabilty report* dimensi lingkungan mempunyai nilai minimum sebesar 0,06000 dengan nilai maksimum 1,00000; nilai rata-rata 0,3616667 serta nilai standar deviasi sebesar 0,21951488. Perusahaan dengan pengungkapan dimensi lingkungan terbanyak adalah perusahaan Bukit Asam sedangkan perusahaan yang terkecil dalam pengungkapan dimensi lingkungan adalah perusahaan Telekomunikasi Indonesia.

c. *Sustainability Report* dimensi Sosial (SO)

Variabel *sustaianabilty report* dimensi sosial mempunyai nilai minimum sebesar 0,08000 dengan nilai maksimum 0,96000; nilai rata-

rata 0,3523333 serta nilai standar deviasi sebesar 0,18410423. Perusahaan dengan pengungkapan dimensi sosial terbanyak adalah perusahaan Bukit Asam sedangkan perusahaan yang terkecil dalam pengungkapan dimensi sosial adalah perusahaan PT Vale Indonesia.

d. Kinerja keuangan yang diukur dengan *inventory turnover ratio* (ITR)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ITR mempunyai nilai minimum sebesar 5,93000 dengan nilai maksimum 205,37000; nilai rata-rata 42,8600000 serta nilai standar deviasi sebesar 61,24704328. Semakin besar nilai perputaran persediaan maka semakin baik pula kinerjanya. Perusahaan dengan perputaran persediaan tertinggi adalah perusahaan PGN dengan 205,4x per tahun pada tahun 2013 sedangkan untuk perusahaan dengan perputaran persediaan terendah adalah perusahaan United Tractor dengan 5,9x per tahun pada tahun 2015.

e. Kinerja keuangan yang diukur dengan *receivable turnover ratio* (RTR)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan RTR mempunyai nilai minimum sebesar 4,01000 dengan nilai maksimum 14,75000; nilai rata-rata 9,1023333 serta nilai standar deviasi sebesar 3,01299792. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola piutangnya. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang tertinggi adalah perusahaan Telekomunikasi Indonesia dengan nilai 14,75x per tahun pada tahun 2013 sedangkan perusahaan dengan perputaran piutang terendah adalah perusahaan United Tractor dengan nilai 4,01x per tahun pada tahun 2015.

f. Kinerja keuangan yang diukur dengan *working capital turnover* (WCP)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan WCP mempunyai nilai minimum sebesar 4,79000 dengan nilai maksimum 351,87000; nilai rata-rata 46,1396667 serta nilai standar deviasi sebesar 78,87578873. Setiap perusahaan memiliki perbedaan nilai WCP yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan perusahaan sampel yang dipilih merupakan perusahaan yang bergerak diberbagai sektor. Semakin kecil tingkat perputaran modal maka makin cepat perputarannya. Perusahaan dengan nilai perputaran modal tertinggi adalah perusahaan United Tractor pada tahun 2015 sedangkan perusahaan dengan nilai terendah adalah perusahaan PGN pada tahun 2013.

g. Kinerja keuangan yang diukur dengan *fix asset turnover* (FAT)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan FAT mempunyai nilai minimum sebesar 0,49000 dengan nilai maksimum 36,13000; nilai rata-rata 4,8860000 serta nilai standar deviasi sebesar 6,82785805. Semakin tinggi tingkat perputaran aset tetap maka akan semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perusahaan dengan perputaran aktiva tetap tertinggi adalah perusahaan Adhi Karya dengan nilai 36,13x per tahun pada tahun 2013 sedangkan untuk perusahaan yang memiliki perputaran aktiva tetap terendah adalah perusahaan Vale Indonesia dengan nilai 0,49x per tahun pada tahun 2015.

h. Kinerja keuangan yang diukur dengan *total asset turnover* (TATR)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan TATR mempunyai nilai minimum sebesar 0,34000 dengan nilai maksimum 1,57000; nilai rata-rata 0,8013333 serta nilai standar deviasi sebesar 0,28445633. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka semakin baik. Perusahaan dengan perputaran aktiva tertinggi adalah perusahaan Indo Tambangraya Megah dengan nilai 1,57x per tahun pada tahun 2013 sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan terendah adalah perusahaan Vale Indonesia dengan nilai 0,34x per tahun pada tahun 2015.

i. Kinerja keuangan yang diukur dengan *profit margin* (PM)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan PM mempunyai nilai minimum sebesar 0,04000 dengan nilai maksimum 0,30000; nilai rata-rata 0,1263333 serta nilai standar deviasi sebesar 0,07536044. Semakin besar margin laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik. Perusahaan dengan margin laba terbaik adalah perusahaan PGN dengan nilai 30% pada tahun 2013 sedangkan perusahaan dengan margin laba terendah 4% adalah perusahaan Indo Tambangraya Megah tahun 2015, Vale Indonesia tahun 2013, dan Adhi karya tahun 2013 dan 2014.

j. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE mempunyai nilai minimum sebesar 0,02000 dengan nilai maksimum 0,33000; nilai

rata-rata 0,1780000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,07685185. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas uang yang diinvestasikan oleh investor maka akan semakin baik. Perusahaan dengan pengembalian atas ekuitas tertinggi adalah perusahaan PGN tahun 2013 dengan nilai 33% sedangkan perusahaan dengan pengembalian atas ekuitas terendah adalah perusahaan Vale Indonesia pada tahun 2013 dengan nilai 2%.

k. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,02000 dengan nilai maksimum 0,20000; nilai rata-rata 0,0963333 serta nilai standar deviasi sebesar 0,05365813. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas total aset maka akan semakin baik. Perusahaan dengan pengembalian atas total aset tertinggi adalah perusahaan PGN tahun 2013 dengan nilai 20% sedangkan perusahaan dengan pengembalian atas total aset terendah adalah perusahaan Vale Indonesia tahun 2013 dan 2015 dengan nilai 2%.

l. Kinerja keuangan yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER mempunyai nilai minimum sebesar 0,25000 dengan nilai maksimum 5,28000; nilai rata-rata 1,1743333 serta nilai standar deviasi sebesar 1,27644356. Semakin rendah tingkat DER maka akan semakin baik. Perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah perusahaan Vale Indonesia pada tahun 2013 sedangkan perusahaan dengan nilai DER terendah adalah perusahaan Adhi Karya pada tahun 2013.

m. Kinerja keuangan yang diukur dengan *time interest earned* (TIE)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan TIE mempunyai nilai minimum sebesar 2,55000 dengan nilai maksimum 395,40000; nilai rata-rata 58,7933333 serta nilai standar deviasi sebesar 102,4890415. Semakin tinggi tingkat kelipatan pembayaran bunga maka akan semakin baik. Perusahaan dengan kelipatan pembayaran bunga tertinggi adalah perusahaan Bukit Asam pada tahun 2013 dengan nilai 395,4x sedangkan perusahaan dengan kelipatan pembayaran bunga terendah adalah perusahaan Wijaya Karya pada tahun 2015 dengan nilai 2,55x.

n. Kinerja keuangan yang diukur dengan *cash coverage* (CC)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan CC mempunyai nilai minimum sebesar 4,69000 dengan nilai maksimum 788,19000; nilai rata-rata 139,8000000 serta nilai standar deviasi sebesar 219,6336428. Setiap perusahaan memiliki perbedaan nilai CC yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan perusahaan sampel yang dipilih merupakan perusahaan yang bergerak diberbagai sektor.

o. Kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan CR mempunyai nilai minimum sebesar 1,06000 dengan nilai maksimum 4,04000; nilai rata-rata 1,8493333 serta nilai standar deviasi sebesar 0,71174353. Semakin tinggi tingkat rasio lancar ini maka akan semakin baik. Perusahaan dengan nilai CR tertinggi adalah perusahaan Vale Indonesia pada tahun 2015 sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai rasio

lancar terendah adalah perusahaan Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2014.

p. Kinerja keuangan yang diukur dengan *quick ratio* (QR)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan QR mempunyai nilai minimum sebesar 0,94000 dengan nilai maksimum 3,34000; nilai rata-rata 1,5723333 serta nilai standar deviasi sebesar 0,55760994. Semakin tinggi tingkat rasio cepat maka akan semakin baik. Perusahaan dengan tingkat rasio cepat tertinggi adalah perusahaan Vale Indonesia tahun 2015 sedangkan perusahaan dengan tingkat rasio cepat terendah adalah perusahaan Wijaya Karya tahun 2013.

q. Kinerja keuangan yang diukur dengan *cash ratio* (CCR)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan CCR mempunyai nilai minimum sebesar 0,12000 dengan nilai maksimum 2,41000; nilai rata-rata 0,9220000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,63225595. Semakin tinggi tingkat CCR maka akan semakin baik. Perusahaan dengan tingkat CCR tertinggi adalah perusahaan Vale Indonesia tahun 2014 sedangkan perusahaan dengan tingkat CCR terendah adalah perusahaan Adhi Karya tahun 2014.

r. Kinerja keuangan yang diukur dengan *price earning ratio* (PER)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan PER mempunyai nilai minimum sebesar 5,96000 dengan nilai maksimum 54,08000; nilai rata-rata 16,4150000 serta nilai standar deviasi sebesar 9,06887316. Semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan maka akan semakin baik.

Perusahaan dengan PER tertinggi adalah perusahaan Vale Indonesia tahun 2013 dengan nilai 54,08x sedangkan perusahaan dengan nilai terendah adalah perusahaan Adhi Karya tahun 2013 dengan nilai 5,96x.

s. Kinerja keuangan yang diukur dengan *market book value* (MBV)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan MBV mempunyai nilai minimum sebesar 0,56000 dengan nilai maksimum 4,20000; nilai rata-rata 2,4083333 serta nilai standar deviasi sebesar 1,00119957. Semakin tinggi nilai MBV yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik. Perusahaan dengan MBV tertinggi adalah perusahaan Wijaya Karya tahun 2014 dengan nilai 4,2x sedangkan perusahaan dengan MBV terendah adalah perusahaan Indo Tambangraya Megah tahun 2015 dengan nilai 0,56x.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan tampak pada tabel 4.3. Berdasarkan tabel 4.3 tampak bahwa uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda disetiap variabelnya. Hanya variabel kinerja keuangan yang diukur dengan RTR, TATR, PM, ROE, ROA, CR, CCR, MBV, dan *sustainability report* dimensi EN yang berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sedangkan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ITR, WCP, FAT, DER, TIE, CC, QR, PER, dan *sustainability report* dimensi ekonomi serta sosial tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig  $< \alpha$  (0,05). Apabila

dilihat dari uji Shipiro Wilk dapat dilihat bahwa hanya variabel kinerja keuangan yang diukur dengan RTR, ROE, dan MBV saja yang berdistribusi normal karena memiliki Asymp. Sig diatas  $\alpha$  (0,05) sedangkan variabel lain Asymp. Sig dibawah  $\alpha$  (0,05) sehingga data tidak berdistribusi normal.

**TABEL 4.3**  
**UJI NORMALITAS**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ITR	.357	30	.000	.617	30	.000
RTR	.086	30	.200*	.965	30	.407
WCP	.352	30	.000	.582	30	.000
FAT	.265	30	.000	.564	30	.000
TATR	.155	30	.063	.907	30	.013
PM	.144	30	.114	.911	30	.015
ROE	.141	30	.132	.953	30	.210
ROA	.151	30	.080	.929	30	.046
DER	.308	30	.000	.663	30	.000
TIE	.307	30	.000	.554	30	.000
CC	.275	30	.000	.633	30	.000
CR	.140	30	.140	.872	30	.002
QR	.183	30	.012	.858	30	.001
CCR	.145	30	.106	.916	30	.021
PER	.262	30	.000	.729	30	.000
MBV	.121	30	.200*	.960	30	.316
EC	.192	30	.006	.929	30	.045
EN	.144	30	.113	.902	30	.009
SO	.166	30	.034	.873	30	.002

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan data tidak menyebar dengan normal sehingga peneliti tidak dapat melakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistika parametrik. Oleh karena

itu, peneliti melanjutkan analisis dengan menggunakan statistik nonparametrik yang tidak mengharuskan data menyebar dengan normal.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Kruskal-Wallis

Dikarenakan tak terpenuhinya uji asumsi klasik dalam statistik parametrik, peneliti menggunakan uji Kruskal-Wallis untuk melihat apakah terdapat perbedaan indeks pelaporan baik dari kinerja keuangan maupun dari *sustainability report* yang terdiri dari dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial setiap perusahaan.

##### a. Uji Beda Kruskal-Wallis *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi

Hasil uji Kruskal-Wallis dan rangking untuk *sustainability report* dimensi ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

**TABEL 4.4**  
**RANKS**  
**Ranks**

	Tahun	N	Mean Rank
SR_EC	1	10	15.10
	2	10	19.80
	3	10	11.60
	Total	30	

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa ranking untuk pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dengan rata-rata rangking 19.80 sedangkan rangking terendah terjadi pada tahun 2015 dengan rata-rata nilai 11.60.

**TABEL 4.5**  
UJI KRUSKAL WALLIS

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	SR_EC
Chi-Square	4.645
Df	2
Asymp. Sig.	.098

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Tahun

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 4,645 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar  $0,098 > \alpha (0,05)$ . Berdasarkan uji ini dapat disimpulkan bahwa untuk pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tiap perusahaan tidak ada perbedaan yang signifikan.

b. Uji Beda Kruskal-Wallis *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan

Hasil uji Kruskal-Wallis dan rangking untuk *sustainability report* dimensi lingkungan dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7.

**TABEL 4.6**  
RANKS

**Ranks**

	Tahun	N	Mean Rank
SR_EN	1	10	15.20
	2	10	15.65
	3	10	15.65
	Total	30	

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa ranking untuk pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 dengan rata-rata rangking 15,65 sedangkan rangking terendah terjadi pada tahun 2013 dengan rata-rata nilai 15,20.

**TABEL 4.7**  
**UJI KRUSKAL-WALLIS**

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	SR_EN
Chi-Square	.018
Df	2
Asymp. Sig.	.991

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Tahun

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 0,018 dengan *Asymp. Sig* sebesar 0,991 >  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan uji ini dapat disimpulkan bahwa untuk pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tiap perusahaan tidak ada perbedaan yang signifikan.

c. Uji Beda Kruskal-Wallis *Sustaianability Report* Dimensi Sosial

Hasil uji Kruskal-Wallis dan rangking untuk pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9.

**TABEL 4.8**

Ranks

**Ranks**

	Tahun	N	Mean Rank
SR_SO	1	10	13.25
	2	10	18.95
	3	10	14.30
	Total	30	

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa ranking untuk pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dengan rata-rata rangking 18,95 sedangkan rangking terendah terjadi pada tahun 2013 dengan rata-rata nilai 13,25.

**TABEL 4.9**  
**UJI KRUSKAL WALLIS**

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	SR_SO
Chi-Square	2.389
Df	2
Asymp. Sig.	.303

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Tahun

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 2,389 dengan *Asymp. Sig.* sebesar 0,303 >  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan uji ini dapat disimpulkan bahwa untuk pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial tiap perusahaan tidak ada perbedaan yang signifikan.

d. Uji Beda Kruskal-Wallis Kinerja Keuangan Dimensi Manajemen Aset

**TABEL 4.10**  
**UJI KRUSKAL-WILLIS**

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	KK_MA
Chi-Square	33.322
Df	4
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Rasio

Sumber: Output SPSS 23.0

Hasil uji Kruskal-Wallis untuk pengelompokkan kinerja keuangan dimensi manajemen aset dapat dilihat pada tabel 4.10. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi manajemen aset memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 33,322 dengan *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 <  $\alpha$  (0,05) artinya untuk pengelompokan

kinerja keuangan dimensi manajemen aset terdapat perbedaan yang signifikan untuk setiap perusahaan yang diukur dengan lima indikator yaitu *inventory turnover ratio*, *receivable turnover ratio*, *working capital turnover ratio*, *fixed asset turnover ratio*, dan *total asset turnover ratio*.

e. Uji Beda Kruskal-Wallis Kinerja Keuangan Dimensi Profitabilitas

Hasil uji Kruskal-Wallis untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi profitabilitas dapat dilihat pada tabel 4.11. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi profitabilitas memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 7,900 dengan *Asymp. Sig.* sebesar  $0,019 < \alpha (0,05)$  artinya untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan untuk setiap perusahaan yang diukur dengan tiga indikator yaitu *profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset*.

**TABEL 4.11**  
UJI KRUSKAL-WALLIS

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	KK_PRT
Chi-Square	7.900
Df	2
Asymp. Sig.	.019

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Rasio

Sumber: Output SPSS 23.0

f. Uji Beda Kruskal-Wallis Kinerja Keuangan Dimensi *Leverage*

Hasil uji Kruskal-Wallis untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi *leverage* dapat dilihat pada tabel 4.12.

**TABEL 4.12**  
**UJI KRUSKAL-WALLIS**

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	KK_LEV
Chi-Square	22.893
Df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Rasio

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi *leverage* memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 22,893 dengan *Asymp. Sig.* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi *leverage* terdapat perbedaan yang signifikan untuk setiap perusahaan yang diukur dengan tiga indikator yaitu *debt equity ratio*, *time interest earned*, dan *cash coverage ratio*.

g. Uji Beda Kruskal-Wallis Kinerja Keuangan Dimensi Likuiditas

Hasil uji Kruskal-Wallis untuk pengelompokkan kinerja keuangan dimensi likuiditas dapat dilihat pada tabel 4.13. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi likuiditas memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 8,344 dengan *Asymp. Sig.* sebesar  $0,015 < \alpha (0,05)$  artinya untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi likuiditas terdapat perbedaan yang signifikan untuk setiap perusahaan yang diukur dengan tiga indikator yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash cratio*

**TABEL 4.13**  
UJI KRUSKAL-WALLIS

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	KK_LIK
Chi-Square	8.344
Df	2
Asymp. Sig.	.015

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Rasio

Sumber: Output SPSS 23.0

h. Uji Beda Kruskal-Wallis Kinerja Keuangan Dimensi Nilai Pasar

**TABEL 4.14**  
UJI KRUSKAL-WALLIS

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	KK_NP
Chi-Square	14.286
Df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Rasio

Sumber: Output SPSS 23.0

Hasil uji Kruskal-Wallis untuk pengelompokkan kinerja keuangan dimensi nilai pasar dapat dilihat pada tabel 4.14. Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi nilai pasar memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 14,286 dengan *Asymp. Sig.* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya untuk pengelompokan kinerja keuangan dimensi nilai pasar terdapat perbedaan yang signifikan untuk setiap perusahaan yang diukur dengan dua indikator yaitu *price earning ratio* dan *market book value*.

## 2. *R-Square Adjusted*

Dalam penelitian ini hasil uji *R-Square Adjusted* dapat dilihat pada tabel 4.15 dan 4.16. Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square Adjusted* adalah 0,252 hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan mampu dijelaskan sebesar 25,20% oleh *sustainability report*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian pertama.

**TABEL 4.15**  
*R-SQUARE ADJUSTED*  
MODEL PENELITIAN 1

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T-Statistic ( O/STERR )	P Values
Kinerja Keuangan	0.252	0.453	0.139	1.809	0.071

Sumber: Output SmartPLS 3.0

**TABEL 4.16**  
*R-SQUARE ADJUSTED*  
MODEL PENELITIAN 2

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T-Statistic ( O/STERR )	P Values
Kinerja Keuangan	0.301	0.484	0.117	2.572	0.010

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square Adjusted* adalah 0,301 hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan mampu dijelaskan sebesar 30,10% oleh *sustainability report* dimensi ekonomi,

dimensi lingkungan dan dimensi sosial, sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,90% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian kedua.

### 3. Hasil Uji Regresi

**TABEL 4.17**  
**UJI REGRESI**  
MODEL PENELITIAN 1

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T-Statistic ( O/STERR )	P Values
SR → KK	0.527	0.415	0.547	0.963	0.336

Sumber: Output SmartPLS 3.0

**TABEL 4.18**  
**UJI REGRESI**  
MODEL PENELITIAN 2

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T-Statistic ( O/STERR )	P Values
EC--> KK	-0.085	0.011	0.336	0.252	0.801
EN--> KK	0.778	0.206	0.762	1.022	0.307
SO--> KK	-0.489	0.05	0.732	0.668	0.504

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Dalam penelitian ini hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 4.17 dan 4.18. Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Pengujian Hipotesis Satu ( $H_1$ )

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai *T-statistic* yang dihasilkan adalah  $0,963 < 1,96$  hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh

terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Dua ( $H_2$ )

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai *T-statistic* yang dihasilkan adalah  $0,252 < 1,96$  hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Tiga ( $H_3$ )

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai *T-statistic* yang dihasilkan adalah  $1,022 < 1,96$  hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Empat ( $H_4$ )

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai *T-statistic* yang dihasilkan adalah  $0,668 < 1,96$  hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi sosial tidak memiliki

pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **ditolak**.

#### **4. Pembahasan (Interpretasi)**

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* yang terdiri dari dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan dan non jasa yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan dari empat hipotesis yang diajukan oleh peneliti, tidak ada hipotesis yang diterima. Adapun penjelasan mengenai masing-masing hasil hipotesis sebagai berikut:

##### **a. Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan**

*Sustainability report* merupakan suatu alat yang diharapkan dapat meningkatkan hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan dengan kata lain, *sustainability report* ini merupakan suatu alat pencitraan perusahaan terhadap investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya *sustainability report* ini diharapkan perusahaan akan mendapat keuntungan berupa pamor yang baik dimata *stakeholder* sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan berupa investasi maupun penjualan yang meningkat karena dianggap sebagai perusahaan yang memiliki pamor yang baik. Peningkatan investasi dari para investor dan peningkatan penjualan tersebutlah yang nantinya akan mendongkrak kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan *sustainability report* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Faridza (2014) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub> ditolak sebenarnya sudah terlihat saat dilakukan uji beda, dimana uji beda kinerja keuangan dari seluruh dimensi menunjukkan bahwa terdapat *gap* yang terlalu besar antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Selain itu peneliti tidak mengkotak-kotak perusahaan yang besar, sedang, ataupun kecil sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan angka yang begitu tinggi tiap perusahaan. Selain itu, ada indikasi bahwa *sustainability report* hanya digunakan perusahaan sebagai alat pencitraan mereka sehingga investor tidak percaya kepada perusahaan. Hal ini dibuktikan pada perusahaan Aneka Tambang yang merupakan perusahaan yang konsisten menerapkan *sustainability report* dan selalu masuk nominasi SRA, yang mana dari segi profitabilitas perusahaan Aneka Tambang ini selalu mengalami kerugian, hal ini mengindikasikan bahwa *sustainability report* digunakan untuk menutupi keburukan kinerja keuangan mereka. Lebih lanjut, Wibowo dan Faridza (2014) menyatakan apabila dikaitkan dengan indeks penilaian *sustainability report*, aspek penilaian *sustainability report* sebagian besar

hanya menilai pada aspek lingkungan saja, belum mengaitkan lingkungan dengan kegiatan operasi yang pada akhirnya tidak memengaruhi keputusan para *stakeholder* terutama yang berkaitan dengan kegiatan operasi seperti pelanggan, konsumen, kreditor dan investor.

**b. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi dan Kinerja Keuangan**

*Sustainability report* dimensi ekonomi dapat memberikan kejelasan informasi kepada pemangku kepentingan, selain itu *sustainability report* dimensi ekonomi ini juga memberikan gambaran yang jelas terhadap arus modal. Oleh karena itu, dengan adanya *sustainability report* dimensi ekonomi ini diharapkan mampu memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianto dan Agustina (2014) yang meneliti tentang analisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *sustainability report* dari segi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ada kemungkinan mengapa *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, salah satunya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan variabel

yang penting untuk menjadi penentu kinerja keuangan seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan *sustainability report* dimensi ekonomi masih pada tingkatan *nice to have* belum pada tingkatan *great to have*. Sama halnya dengan H1, H2 ditolak sebenarnya sudah terlihat saat dilakukan uji beda, dimana uji beda kinerja keuangan dari seluruh dimensi menunjukkan bahwa terdapat *gap* yang terlalu besar antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Menurut Adam dalam Nofianto dan Agustina (2014) alasan selanjutnya mengapa hipotesis ini ditolak adalah terkait jangka waktu penelitian dilakukan, apabila penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang singkat maka pengaruh dari *sustainability report* dimensi ekonomi tidak akan terlalu terasa.

**c. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan dan Kinerja Keuangan**

*Sustainability report* dimensi lingkungan dapat memberikan citra perusahaan yang peduli dalam menjaga lingkungan. Dengan *sustainability report* dimensi lingkungan ini perusahaan dapat menunjukkan kepada para *stakeholder* bahwa mereka juga memikirkan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam secara arif dan bijaksana sehingga dapat digunakan untuk generasi yang mendatang.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis yang diajukan peneliti

ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianto dan Agustina (2014) yang meneliti tentang analisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *sustainability report* dari segi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ada kemungkinan mengapa *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, salah satunya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan variabel yang penting untuk menjadi penentu kinerja keuangan seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan *sustainability report* dimensi lingkungan masih pada tingkatan *nice to have* belum pada tingkatan *great to have*. Sama halnya dengan H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> ditolak sebenarnya sudah terlihat saat dilakukan uji beda, dimana uji beda kinerja keuangan dari seluruh dimensi menunjukkan bahwa terdapat *gap* yang terlalu besar antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Menurut Jin *et al.* dalam Nofianto dan Agustina (2014) hipotesis ini ditolak karena pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak terjadi secara instan sehingga membutuhkan proses yang sangat panjang.

**d. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial dan Kinerja Keuangan**

*Sustainability report* dimensi sosial dapat memberikan citra perusahaan yang peduli dan yang memiliki simpati terhadap kehidupan

bermasyarakat. Dengan *sustainability report* dimensi sosial ini perusahaan dapat menunjukkan kepada para *stakeholder* begitu besarnya rasa kasih sayang perusahaan kepada sesama manusia yang saling membutuhkan.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan *sustainability report* dimensi sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianto dan Agustina (2014) yang meneliti tentang analisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *sustainability report* dari segi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ada kemungkinan mengapa *sustainability report* dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, salah satunya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan variabel yang penting untuk menjadi penentu kinerja keuangan seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan *sustainability report* dimensi sosial masih pada tingkatan *nice to have* belum pada tingkatan *great to have*. Sama halnya dengan H1, H2, dan H3, H4 ditolak sebenarnya sudah terlihat saat dilakukan uji beda, dimana uji beda kinerja keuangan dari seluruh dimensi menunjukkan bahwa terdapat *gap* yang terlalu besar antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Menurut Nofianto dan Agustina

(2014) hipotesis ini ditolak karena *sustainability report* dimensi sosial memengaruhi kinerja keuangan secara *step by step* sehingga membutuhkan proses yang cukup lama untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 4.19**  
**RINGKASAN HASIL**  
**PENGUJIAN HIPOTESIS**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak
H <sub>2</sub>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak
H <sub>3</sub>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak
H <sub>4</sub>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dimensi sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak

Sumber: Diolah peneliti